

APLIKASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK-EMKM) BAGI PELAKU USAHA COUNTER PULSA DAN HANDPHONE

¹⁾Irman Firmansyah, ²⁾Nisa Noor Wahid

^{1,2)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi
Email: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan dan target khusus kegiatan ini diperuntukkan kepada pelaku usaha Counter Pulsa dan Handphone yang saat ini sangat marak. Pentingnya mengetahui laba yang diperoleh dari hasil usahanya membuat organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan ED SAK-EMKM sebagai standar akuntansi keuangan pelaku UMKM di Indonesia. sehingga pelaku UMKM harus memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi UMKM di Indonesia. Permasalahan yang diangkat adalah pelaku usaha counter pulsa khususnya milik mitra yaitu DN Cell tidak mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar padahal untuk mengetahui laba yang diperoleh dari usahanya itu maka harus dibuat laporan keuangan yang baik, dan mereka tidak tahu cara memulainya dari mana. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan mulai dari penandatanganan MoU sampai pelaporan. Metode penyelesaian masalah pengabdian pada masyarakat adalah dengan melakukan pendampingan kepada salah satu pelaku usaha counter pulsa dan Handphone dalam menyusun laporan keuangan selama 3 bulan dengan hasil akhir adalah laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi (SAK-EMKM). Berdasarkan hasil pendampingan maka mitra menjadi mengetahui pentingnya laporan keuangan serta mampu menyusun laporan keuangan sendiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mitra dapat melihat perkembangan perusahaan sejak sebelum pendampingan dan setelah pendampingan karena dapat melihat laporan keuangan yang baik.

Kata kunci: SAK-EMKM, Counter Pulsa dan Handphone, laporan keuangan

Abstract

The objectives and specific targets of this activity are for Counter Pulsa and Handphone which is currently very vibrant. The importance of knowing the profits derived from the results of his efforts to make a professional organization of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) issued ED SAK-EMKM as the financial accounting standards of SMEs in Indonesia. so that the perpetrators of SMEs should understand how to create financial statements in accordance with accounting standards of SMEs in Indonesia. The problem raised is the counter pulse counterpart especially the partner of DN Cell does not know how to prepare the financial statements in accordance with the standard whereas to know the laba obtained from the business it must be made a good financial statements, and they do not know how to start from where . Community service activities are implemented within 3 months from signing MoU to reporting. The method of solving community service problem is by providing assistance to one of the pulp and Handphone business actors in preparing the financial report for 3 months with the final result is the financial report of MSME in accordance with accounting standard (SAK-EMKM). Based on the results of assistance, the partner becomes aware of the importance of financial statements and able to prepare their own financial statements in accordance with the standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). Partners can see the development of the company since before the mentoring and after the mentoring as it can see the good financial statements.

Keywords: SAK-EMKM, Counter Pulsa and Handphone, financial report

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan mayoritas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil menengah tersebut harus didukung dan didorong

kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Meskipun standar ini masih berupa Exposure Draft (ED) yang berlaku mulai tahun 2018, namun Profesi Akuntan atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menganjurkan agar SAK EMKM digunakan sejak dini.

SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan dari SAK EMKM sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala mikro kecil dan menengah.

Wilayah Kota Tasikmalaya merupakan wilayah yang banyak berdiri UMKM khususnya toko-toko yang menjual barang dan jasa yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Salah satu

UMKM yang banyak berdiri saat ini yaitu konter pulsa dan handphone. Oleh karena itu kemajuan usaha pelaku UMKM konter pulsa harus ditunjang dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM agar memberikan kelancaran terutama dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan pihak luar yang membutuhkannya seperti kreditur (perbankan) dan pemerintah. Dalam hal UMKM membutuhkan bantuan pinjaman dana guna memenuhi kebutuhan finansialnya, maka pihak kreditur termasuk bank menganalisis keadaan keuangan UMKM melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM yang akan resmi diterapkan mulai awal tahun 2018. Keberadaan SAK EMKM seharusnya menjadi hal yang sedikit banyak sudah harus diketahui dan diterapkan dalam laporan keuangan para pelaku UMKM. Namun faktanya masyarakat masih jauh memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Salah satu Counter Pulsa dan handphone yang telah dikunjungi oleh tim pengusul ITGbm ini yaitu Counter DN Cell yang beralamat di Awipari Kota Tasikmalaya. Deni adalah pemilik Counter tersebut merasa tidak mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Lebih jauh lagi Deni merasa tidak ada pihak yang pernah menjelaskan bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik. akibatnya Deni tidak mengetahui laba yang sesungguhnya diperoleh setiap bulannya.

Maka dari itu dengan adanya program Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbm) Internal Universitas Siliwangi Tasikmalaya maka tim pengusul bermaksud untuk mengadakan pendampingan bagi pelaku UMKM yaitu Counter pulsa DN Cell sebagai Mitra dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan Counter pulsa yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

1.1. Permasalahan Mitra

Terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan oleh mitra terutama dalam penyusunan laporan keuangan usahanya yaitu:

1. Tidak memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar
2. Tidak pernah ada pelatihan menyusun laporan keuangan dari pihak manapun baik dari lembaga swasta maupun pemerintah
3. Mitra merasa jika menyusun laporan keuangan dapat menyulitkan dan

menambah beban pikiran sehingga akan mengganggu usaha

II. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berikut adalah beberapa materi yang diserahkan ke mitra sebagai bentuk bahan pendampingan selama melakukan program PPM:

1. Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai laporan keuangan usaha mitra
2. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, maka dilanjutkan dengan Paparan Materi
 - a. persediaan barang dagangan dan aset tetap
 - b. Hitung uang kas, dan langsung dicatat pada buku kas
 - c. Catat setiap transaksi selama 1 bulan
 - d. Hitung stock barang akhir bulan
 - e. Dibuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM selama bulan pertama yang terdiri dari:
 - Laporan Posisi Keuangan
 - Laporan Laba Rugi
 - Catatan Atas Laporan Keuangan (DSAK-IAI, 2016)
4. Dilanjutkan pada bulan kedua sama seperti pada bulan pertama namun dibuat sendiri oleh mitra dan akan dievaluasi keberhasilan pendampingan pada bulan pertama.

2.1. Analisis Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Analisis permasalahan mitra diketahui melalui metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini yang dijelaskan pada Gambar 1.

mengenai pentingnya laporan keuangan bagi usaha

3. Pendampingan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. Penghitungan stock awal barang yang ada di toko untuk diketahui nilai

2.2. Metode Pendekatan pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan interview di awal untuk diketahui permasalahannya yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan selama bulan pertama dan bulan selanjutnya dilakukan sendiri oleh mitra agar diketahui tingkat keberhasilan dari program pendampingan tersebut.

2.3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan ini merupakan gabungan dari pelaku UMKM khususnya Counter DN Cell sebagai mitra dengan tim pengusul sebagai instruktur. Mitra sebagai pihak yang menjalankan program PPM ini dan sekaligus sebagai percontohan keberhasilan program pendampingan serta uji coba tingkat kemudahan standar akuntansi keuangan SAK EMKM yang akan berlaku mulai awal tahun 2018.

III. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 (dua) bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2017. Kegiatan ini berbentuk pendampingan dalam rangka penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM yang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Mengengah).

Deni Nurcholis selaku mitra (pemilik DN Cell) telah bekerjasama dengan baik sehingga berdampak positif terhadap berjalannya kegiatan ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan yang dilakukan selama program ITGbM ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

No.	Nama Kegiatan	Tanggal	Hasil
1	Diskusi awal mengenai rencana kegiatan		Diperolehnya informasi mengenai kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh DN Cell sebagai sumber awal pelaksanaan pengabdian
2	Persiapan bahan kegiatan mulai dari buku-buku, formulir, dan softcopy excel sebagai bahan input transaksi		DN cell siap untuk menjalankan transaksi dengan didampingi
3	Kegiatan berlangsung selama 1 bulan full setiap hari yaitu input transaksi keuangan counter: 1. Penjualan pulsa 2. Penjualan HP 3. Penjualan aksesoris 4. Penjualan perdana nomor HP 5. Penjualan lainna 6. Pembelian aksesoris 7. Pengisian Deposit 8. Pembayaran gaji 9. Pembayaran listrik dan air 10. Pengambilan uang pribadi 11. Setor tunai ke bank 12. Pengambilan uang dari bank 13. Dan lain-lain	1-31 Juli 2017	Diperolehnya pencatatan transaksi selama 1 bulan
4	Penyusunan laporan keuangan	2-3 Juli 2017	Diperolehnya laporan keuangan yang sesuai standar

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan selama 1 bulan penuh, maka berikut adalah beberapa rekapitulasi pencatatan transaksi sebagai bahan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal bulan Juli 2017 dari inventarisir asset perusahaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kas Rp. 7.600.000
Bank Rp. 4.122.525

Persediaan Rp. 7.024.400
Deposit Rp. 1.940.990
Peralatan Kantor Rp. 11.109.000
Utang Investor Rp. 4.000.000
Modal Rp. 27.796.915

Dengan demikian maka dapat kita bangun neraca awal sebagai berikut:

DN-Cell		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Saldo Awal Juli 2017		
ASET		
Kas	7.600.000	
Bank	4.122.525	
Persediaan	7.024.400	
Deposit	1.940.990	
Peralatan Kantor	11.109.000	
TOTAL ASET		<u>31.796.915</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Utang Investor DIVA	4.000.000	
EKUITAS		
Modal Awal Bulan	27.796.915	
Laba	<u>-</u>	
		<u>27.796.915</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>31.796.915</u>

Dari neraca awal di atas, maka transaksi perusahaan dilanjutkan melalui pendampingan selama 1 bulan sehingga diperoleh laporan

keuangan di akhir bulan Juli 2017 adalah sebagai berikut:

DN-Cell		
LAPORAN LABA RUGI		
Saldo Awal Juli 2017		
PENDAPATAN		
Penjualan Barang	986.000	
Pulsa	3.502.000	
PPOB dan Penjualan Lainnya	<u>1.029.000</u>	
		4.488.000
HARGA POKOK		
Persediaan Awal Barang	7.024.400	

Pembelian	1.039.000	
Persediaan Akhir Barang	<u>7.178.000</u>	
		<u>885.400</u>
Laba Kotor		3.602.600
BIAYA-BIAYA		
Gaji	1.200.000	
Listrik	123.000	
Air PDAM	70.400	
Perlengkapan Kantor	54.000	
Biaya Pulsa	<u>125.000</u>	
		<u>1.572.400</u>
Laba Bersih		<u>2.030.200</u>

DN-Cell

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Juli 2017

ASET		
Kas	8.569.541	
Bank	4.958.544	
Persediaan	7.178.000	
Deposit	2.012.030	
Peralatan Kantor	11.109.000	
TOTAL ASET		<u>33.827.115</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
UTANG JK PENDEK		
Utang Investor DIVA	<u>4.000.000</u>	
		4.000.000
EKUITAS		
Modal Awal Bulan	27.796.915	
Laba	<u>2.030.200</u>	
		<u>29.827.115</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>33.827.115</u>

Dengan dimikian maka mitra menjadi tahu posisi kekayaannya di setiap akhir bulan sesuai

dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Selanjutnya mitra dapat

memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pengambilan kebijakan perusahaan seperti yang telah dilakukan oleh Rosita dkk (2017) bahwa pengelolaan keuangan yang baik memberikan manfaat bagi perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dibutuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap para pelaku usaha UMKM khususnya konter pulsa agar lebih mengetahui kondisi kekayaannya
- b. SAK ETAP adalah standar akuntansi yang cocok untuk usaha mikro kecil menengah

Dibutuhkan pelatihan dan/ pendampingan agar masyarakat mampu menyusun laporan keuangan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016) *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta
- Rosita, Kusasih, I.A.K.R., Istiyanto, B. 2017. Perbaikan Pengelolaan UMKM guna Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1, No. 1